

Upaya Pelestarian Kebudayaan dalam Objek Pemajuan Kebudayaan Terhadap Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional di SDN 033 dan SDN 028 Desa Sumber Sari Kecamatan Kota Bangun Darat

Vera Netty Haryati Pasaribu^{1*}, Anggita Trisna Saputri², Jerry Pratama Putra³, Haldi Ramadhani⁴, Anita Apriani⁵, Gabriella Priskila Windy⁶, M. Rendi Wijaya⁷, Alifa Nasywa Dhiya⁸, Joko Setiawan⁹, Suroto¹⁰

Universitas Kutai Kartanegara Tenggara^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}

E-mail: veranettyharyatipasaribu@gmail.com*

Received:
2024-01-31

Revised:
2024-04-10

Accepted:
2024-04-20

Kata Kunci: Pelestarian
Kebudayaan, Permainan
Rakyat, Olahraga Tradisional

Keywords: Cultural
Preservation, Folk Games,
Traditional Sports

Abstrak: Upaya sosialisasi 10 Objek Pemajuan Kebudayaan terhadap anak-anak Sekolah Dasar (SD) sebagai bagian dari strategi pelestarian budaya dan menumbuhkan hidup bersosial. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan pemahaman serta apresiasi terhadap objek-objek kebudayaan yang meliputi tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, seni, bahasa, teknologi tradisional, permainan rakyat, dan olahraga tradisional. Sosialisasi dilakukan melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, seperti cerita, permainan, dan kegiatan kreatif, agar mudah dipahami dan diterima oleh anak-anak. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa pemahaman anak-anak SD terhadap budaya lokal meningkat secara signifikan, dan mereka menjadi lebih antusias untuk terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian budaya. Melalui sosialisasi ini, diharapkan anak-anak dapat menjadi agen perubahan yang mampu menjaga dan mengembangkan warisan budaya, sekaligus memperkuat identitas budaya mereka di tengah tantangan modernisasi. Sosialisasi ini juga menjadi langkah awal yang penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai budaya yang kaya tetap hidup dan diteruskan kepada generasi mendatang.

Abstract: efforts to disseminate 10 Objects of Cultural Advancement to elementary school (SD) children as part of a cultural preservation strategy. This socialization activity aims to introduce and instill understanding and appreciation for cultural objects which include oral traditions, manuscripts, customs, rites, traditional knowledge, art, language, traditional technology, folk games and traditional sports. Socialization is carried out through an interactive and fun approach, such as stories, games and creative activities, so that children can easily understand and accept it. The results of this outreach show that elementary school children's understanding of local culture has increased significantly, and they have become more enthusiastic about being involved in activities related to cultural preservation. Through this socialization, it is hoped that children can become agents of change who are able to maintain and develop cultural heritage, while strengthening their cultural identity amidst the challenges of modernization. This outreach is also an important first step in ensuring that rich cultural values remain alive and are passed on to future generations.

Pendahuluan

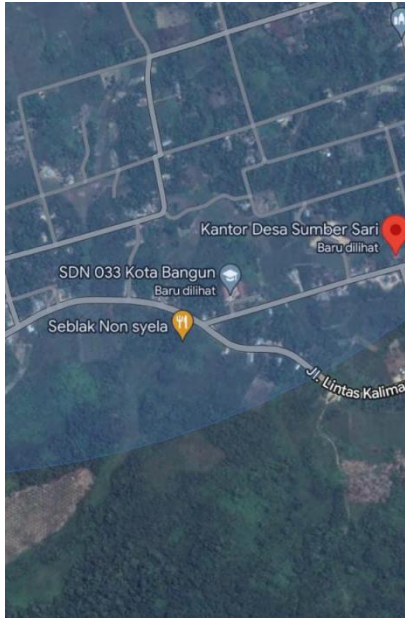
Desa Sumber Sari, yang terletak di Kecamatan Kota Bangun Darat, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, memiliki populasi sekitar 1.497 jiwa. Desa ini dilengkapi dengan beberapa fasilitas penting seperti Puskesmas Bantuan, dua Taman Kanak-Kanak, dua Sekolah Dasar, satu Sekolah Menengah Pertama, serta tempat-tempat ibadah seperti masjid dan gereja. Salah satu potensi budaya yang dimiliki oleh desa ini adalah permainan rakyat dan olahraga tradisional yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sarana pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, kreativitas, dan kecintaan terhadap budaya lokal. Namun, seiring dengan arus globalisasi dan perkembangan teknologi, permainan tradisional ini semakin tersisihkan oleh permainan modern berbasis teknologi yang cenderung instan dan individualistik. Akibatnya, minat anak-anak terhadap permainan tradisional berkurang drastis, sehingga berisiko menyebabkan punahnya permainan rakyat yang merupakan bagian penting dari warisan budaya.[1]

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program ini berupaya melaksanakan sosialisasi 10 Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) kepada siswa SDN 028 dan SDN 033 di Desa Sumber Sari. Program ini bertujuan memperkenalkan dan menanamkan pemahaman serta apresiasi terhadap objek-objek kebudayaan, khususnya permainan rakyat dan olahraga tradisional, melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan.[2] Pendekatan yang dilakukan melibatkan dua strategi utama, yaitu pelatihan keterampilan praktis dan peningkatan pemahaman teoretis. Pelatihan ini memberikan pengetahuan dasar tentang asal-usul, makna budaya, serta aturan permainan, sementara peningkatan pemahaman bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan tersebut. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran, antusiasme, serta keterampilan siswa dalam memainkan permainan rakyat.

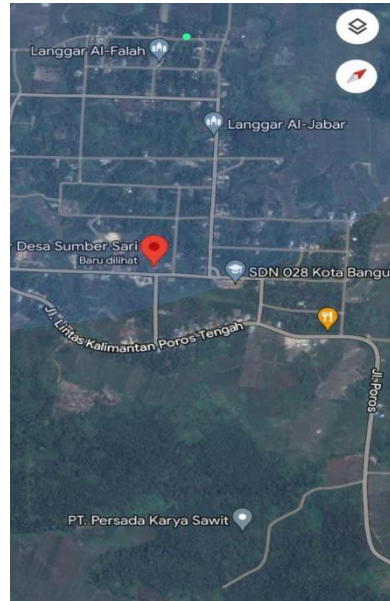
Target luaran dari kegiatan ini mencakup peningkatan pemahaman siswa mengenai permainan rakyat dan olahraga tradisional, peningkatan keterampilan dalam memainkannya, serta terbentuknya kesadaran untuk melestarikan warisan budaya lokal. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk para siswa menjadi agen perubahan yang mampu menjaga dan mengembangkan nilai-nilai budaya di tengah tantangan globalisasi. Dengan demikian, pelestarian permainan rakyat di kalangan siswa SD bukan hanya sekadar upaya untuk menjaga warisan budaya, tetapi juga strategi untuk memperkuat identitas nasional dan membangun generasi yang lebih menghargai budaya lokal.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi 10 Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) dilakukan di SDN 033 & SDN 028 Desa Sumber Sari, Kecamatan Kota Bangun Darat (Gambar 1 dan 2). Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari mulai hari Rabu, 07 Agustus - Kamis, 08 Agustus 2024. Seluruh Peserta yang mengikuti Kegiatan Sosialisasi tersebut Sebanyak 190 Siswa yaitu 128 Siswa di SDN 028 dan 62 siswa SDN 033 (gambar 1.3 & gambar 1.4).



Gambar 1
Lokasi letak SDN 033



Gambar 2
Lokasi letak SDN 028



Gambar 3
Dokumentasi sosialisasi 10 OPK di SDN 028



Gambar 4
Dokumentasi sosialisasi 10 OPK di SDN 033

Metode integrasi dalam sosialisasi objek pemajuan kebudayaan dengan dua pendekatan yaitu pelatihan dan peningkatan pemahaman terhadap permainan rakyat dan olahraga tradisional pada anak SD, kita dapat membaginya menjadi beberapa langkah yang sistematis.

Pendekatan Pelatihan

Pendekatan ini berfokus pada memberikan keterampilan praktis dan pengetahuan langsung kepada anak-anak melalui pelatihan yang terstruktur. Langkah-langkah yang bisa diambil adalah:

Pertama, Identifikasi Permainan dan Olahraga Tradisional: Langkah pertama adalah mengidentifikasi permainan rakyat dan olahraga tradisional yang relevan dan sesuai dengan kelompok usia anak-anak SD. Permainan seperti egrang, congklak, gobak sodor, atau kasti bisa dipilih karena sederhana dan mudah dipahami.

Kedua, Pengembangan Kurikulum Pelatihan: Buat kurikulum pelatihan yang mencakup pengetahuan dasar tentang asal-usul, makna budaya, serta aturan permainan dan olahraga tradisional tersebut. Kurikulum harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak SD, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami dan mengikutinya.

Ketiga, Pelaksanaan Pelatihan: Organisir pelatihan yang melibatkan praktisi budaya atau pelatih yang berpengalaman dalam permainan rakyat dan olahraga tradisional. Pelatihan ini bisa dilakukan dalam bentuk workshop atau kelas tambahan di sekolah, dengan jadwal yang disesuaikan.

Keempat, Monitoring dan Evaluasi: Lakukan monitoring selama pelatihan untuk memastikan anak-anak berpartisipasi aktif dan memperoleh manfaat. Evaluasi hasil pelatihan dilakukan dengan mengukur keterampilan dan pengetahuan anak-anak setelah pelatihan.

Pendekatan Peningkatan Pemahaman

Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan rakyat dan olahraga tradisional. Beberapa langkah yang bisa dilakukan adalah:

Pertama, Integrasi dalam Pembelajaran: Guru dapat mengintegrasikan materi tentang permainan rakyat dan olahraga tradisional dalam pelajaran sehari-hari, seperti Pendidikan Jasmani, Seni Budaya, atau Sejarah. Dengan cara ini, anak-anak dapat memahami konteks budaya dari permainan dan olahraga yang mereka pelajari.

Kedua, Penggunaan Media Edukatif: Buat atau gunakan media edukatif seperti video, cerita, atau buku yang menjelaskan tentang permainan rakyat dan olahraga tradisional. Media ini dapat memperkaya pengetahuan anak-anak dan membuat pembelajaran lebih menarik (gambar 5).



Gambar 5 Media sosialisasi permainan rakyat dan olahraga tradisional

Ketiga, Kegiatan Interaktif: Adakan kegiatan interaktif seperti lomba atau festival permainan rakyat di sekolah. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat mengalami langsung permainan tradisional sambil belajar tentang nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Keempat, Pengenalan Tokoh Budaya: Menghadirkan tokoh budaya atau pelaku seni yang bisa berbagi pengalaman dan pengetahuan mengenai permainan rakyat dan olahraga tradisional dengan anak-anak. Ini akan memberikan inspirasi dan pemahaman yang lebih mendalam.

Integrasi Kedua Pendekatan

Metode integrasi ini melibatkan kombinasi antara pelatihan praktis dan peningkatan pemahaman teoretis.[3] Pelatihan memberikan keterampilan praktis yang diperlukan anak-anak untuk memainkan permainan rakyat dan olahraga tradisional, sementara peningkatan pemahaman membantu mereka menyadari nilai-nilai budaya yang terkandung dalam aktivitas tersebut.[4] Sebagai contoh, setelah anak-anak menjalani pelatihan bermain congklak, mereka bisa diberi materi tentang sejarah dan makna budaya congklak dalam masyarakat Indonesia. Kegiatan ini tidak hanya membuat anak-anak mahir dalam permainan, tetapi juga menjadikan mereka agen pelestari budaya yang paham nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Dengan menggunakan metode integrasi yang menggabungkan pelatihan dan peningkatan pemahaman, sosialisasi objek pemajuan kebudayaan kepada anak-anak SD dapat dilakukan secara lebih efektif. Metode ini memastikan anak-anak tidak hanya memiliki keterampilan dalam bermain, tetapi juga memahami dan menghargai nilai-nilai budaya yang ada di dalam permainan rakyat dan olahraga tradisional. Sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman dan minat anak-anak terhadap permainan rakyat dan olahraga tradisional. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mencoba permainan yang diajarkan. Kompetisi yang diadakan juga berhasil meningkatkan partisipasi aktif dan semangat kebersamaan di antara siswa.

Tujuan:

1. Meningkatkan kesadaran anak-anak SD terhadap pentingnya permainan rakyat dan olahraga tradisional.
2. Memperkenalkan berbagai jenis permainan dan olahraga tradisional yang ada di Indonesia.
3. Menumbuhkan minat dan kecintaan anak-anak terhadap budaya lokal melalui kegiatan bermain.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Setelah sosialisasi dilaksanakan, beberapa hasil penting dapat dicatat berdasarkan pengamatan dan evaluasi kegiatan yang dilakukan:

1. Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran:

Anak-anak SD yang berpartisipasi dalam sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai permainan rakyat dan olahraga tradisional. Melalui pengenalan teoritis, mereka memahami sejarah, nilai-nilai budaya, dan manfaat dari permainan tersebut. Ini terlihat dari kemampuan mereka menjelaskan kembali informasi yang diberikan serta minat mereka untuk mengetahui lebih lanjut tentang permainan lain yang belum dikenalkan.

2. Antusiasme dalam Partisipasi:

Kegiatan demonstrasi dan praktik memperoleh respons yang sangat positif. Anak-anak sangat antusias saat mencoba permainan seperti congklak, egrang, dan lompat tali. Hal ini menandakan bahwa metode langsung dan interaktif lebih efektif dalam menarik minat anak-anak dibandingkan metode teoritis semata. Banyak dari mereka yang mengaku baru pertama kali mencoba permainan tersebut dan merasa senang bisa belajar sambil bermain.

3. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Fisik:

Selain memperkenalkan budaya, permainan rakyat dan olahraga tradisional juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial dan fisik anak-anak. Misalnya, dalam permainan egrang dan lompat tali, mereka belajar tentang keseimbangan, koordinasi, dan kerjasama tim. Kompetisi yang diadakan juga mendorong semangat sportivitas dan kebersamaan di antara siswa.

4. Tantangan dalam Pelaksanaan:

Meskipun secara keseluruhan kegiatan ini sukses, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Misalnya, beberapa anak kesulitan dalam menguasai teknik permainan tertentu yang memerlukan keterampilan fisik khusus. Namun, hal ini dapat diatasi dengan memberikan bimbingan tambahan dan memodifikasi beberapa permainan agar lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

5. Feedback dari Siswa dan Guru:

Umpan balik yang diberikan oleh siswa dan guru sangat positif. Siswa menyatakan keinginan untuk lebih sering melakukan permainan rakyat di waktu luang mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Guru-guru juga merasa bahwa kegiatan ini tidak hanya mengajarkan budaya lokal tetapi juga menjadi alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan mendidik.

Pembahasan

Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa anak-anak SD di Desa Sumber Sari masih memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap permainan rakyat dan olahraga tradisional ketika diperkenalkan secara interaktif dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka selama kegiatan sosialisasi yang melibatkan pendekatan teori dan praktik. Sosialisasi ini bertujuan tidak hanya untuk melestarikan budaya lokal, tetapi juga untuk membangun keterampilan sosial anak-anak melalui aktivitas fisik yang merangsang kerja sama dan kreativitas.

Permainan rakyat dan olahraga tradisional seperti congklak, egrang, dan lompat tali memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar nilai-nilai penting seperti kerja sama, sportivitas, dan rasa kebersamaan.[5] Mengintegrasikan permainan ini ke dalam kurikulum pendidikan jasmani serta kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menjadi langkah strategis untuk menjaga keberlangsungan tradisi budaya lokal.[6] Ini akan memastikan bahwa nilai-nilai budaya terus diwariskan dari generasi ke generasi secara terstruktur dan berkesinambungan.

Diagram distribusi metode sosialisasi menunjukkan bahwa kegiatan lebih berfokus pada aktivitas praktis, yaitu demonstrasi dan praktik (50%), dibandingkan pengenalan teoritis (30%) dan kompetisi serta permainan (20%). Pembagian ini memperlihatkan bahwa pendekatan langsung dan partisipatif lebih efektif dalam menarik minat anak-anak terhadap permainan rakyat. Melalui pendekatan ini, pemahaman siswa meningkat secara signifikan.

Metode Sosialisasi Upaya Pelestarian Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional

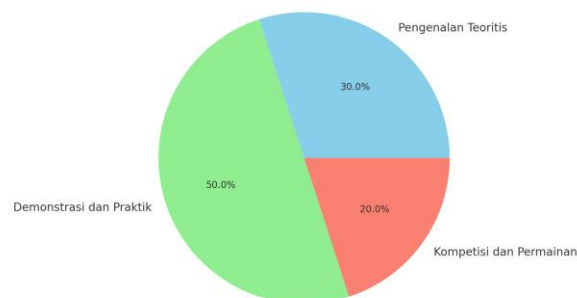


Diagram ini membantu menggambarkan fokus utama dari sosialisasi, yang lebih banyak pada aktivitas praktis untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman anak-anak.

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di SDN 033 dan SDN 028 Desa Sumber Sari berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa mengenai permainan rakyat. Tingkat partisipasi yang tinggi terlihat selama pelatihan, yang menggabungkan antara teori dan praktik. Kenaikan pemahaman siswa diukur melalui pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan sebesar 40% dalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan rakyat.

Dukungan dari pihak sekolah dan antusiasme yang ditunjukkan siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Namun, beberapa tantangan juga dihadapi, terutama dalam hal penguasaan teknik permainan yang membutuhkan keterampilan fisik khusus. Untuk mengatasi hal ini, tim pelatih memberikan bimbingan tambahan dan memodifikasi teknik permainan agar lebih mudah dipahami dan dikuasai oleh anak-anak.

Selain meningkatkan keterampilan bermain, hasil dari sosialisasi ini juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa akan pentingnya melestarikan budaya lokal. Program ini sejalan dengan temuan Rina Wijayanti, yang menyatakan bahwa permainan tradisional efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak-anak. Ini mencakup pengembangan nilai-nilai seperti kerja sama, sportivitas,

serta semangat kebersamaan yang tercermin dalam aktivitas bermain mereka.[7]

Dalam kegiatan yang dilakukan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan mulai membiasakan diri memainkan permainan tradisional di luar jam pelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini mengindikasikan keberhasilan program dalam menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya lokal.[8] Aktivitas ini sekaligus menunjukkan bahwa permainan rakyat masih memiliki daya tarik yang kuat di kalangan anak-anak ketika metode pengenalan dan penyampaian disesuaikan dengan minat mereka.

Keberhasilan sosialisasi ini menjadi indikator penting dalam pelestarian budaya lokal di kalangan siswa. Implementasi metode pelatihan yang menggabungkan pendekatan teoretis dan praktis berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa, dan pada saat yang sama meningkatkan keterampilan bermain mereka.[9] Sosialisasi ini tidak hanya berfokus pada keterampilan, tetapi juga pada pemahaman nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap permainan.

Keberhasilan program ini didukung oleh produk luaran berupa modul pelatihan yang disusun berdasarkan pengalaman langsung dari kegiatan di lapangan. Modul ini dapat digunakan sebagai panduan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan program serupa. Dengan adanya panduan ini, sosialisasi permainan rakyat dan olahraga tradisional dapat dilakukan dengan lebih sistematis dan terstruktur, serta mudah diadaptasi sesuai kebutuhan dan kondisi siswa masing-masing.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada pelestarian permainan rakyat, tetapi juga menjadi model yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kecintaan siswa terhadap budaya lokal. Sosialisasi yang terencana dengan baik melalui pendekatan interaktif memberikan hasil yang positif, baik dari segi pemahaman budaya maupun pembentukan karakter siswa.[10] Hal ini menunjukkan bahwa permainan rakyat dapat terus hidup dan berkembang di tengah modernisasi, jika dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dan dukungan dari berbagai pihak.

Kesimpulan

Upaya sosialisasi pelestarian permainan rakyat dan olahraga tradisional di kalangan anak-anak sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan minat mereka terhadap warisan budaya lokal. Melalui pendekatan yang melibatkan pengenalan teoritis, demonstrasi, dan partisipasi aktif dalam permainan, anak-anak mampu memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan rakyat dan olahraga tradisional. Antusiasme dan partisipasi tinggi yang ditunjukkan oleh siswa selama sosialisasi menunjukkan bahwa permainan rakyat masih memiliki daya tarik yang kuat di era modern, asalkan disampaikan dengan metode yang tepat. Kompetisi yang diadakan di sekolah juga berperan penting dalam memperkuat semangat kebersamaan dan sportifitas di antara siswa. Untuk memastikan keberlanjutan minat dan keterlibatan siswa dalam permainan rakyat dan olahraga tradisional, diperlukan langkah-langkah lanjutan seperti integrasi dalam kurikulum sekolah atau program ekstrakurikuler yang berfokus pada pelestarian budaya ini. Dengan demikian, permainan rakyat dan olahraga tradisional dapat terus diwariskan kepada generasi berikutnya dan tetap menjadi bagian dari identitas budaya bangsa

Daftar Pustaka

- [1] A. Rahmadhani and Y. Achdiani, "Kesenian Ketoprak Truthuk: Wujud Nyata Perubahan Sosial Masyarakat Kota Semarang," *Sos. J. Ilm. Pendidik. IPS*, vol. 2, no. 2, pp. 79–95, 2024.
- [2] W. Wimbrayardi, I. E. D. Putra, and U. Hakim, "Pelatihan Pengelolaan Budaya Lokal di Sekolah Menengah Pertama untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Guru dan Siswa dalam Menunjang Pariwisata Kota Payakumbuh," 2022.
- [3] Y. E. Rachmad *et al.*, *Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif: Panduan praktis penelitian campuran*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.
- [4] S. Rozana and A. Bantali, *Stimulasi perkembangan anak usia dini: melalui permainan tradisional engklek*. Edu publisher, 2020.
- [5] Y. A. G. Alva, "Eksistensi Olahraga dan Permainan Tradisional di Desa Harapan Makmur Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau." IKIP PGRI PONTIANAK, 2022.
- [6] R. P. Herpandika and D. Yulawan, "Permainan Tradisional Sebagai Salah Satu Pemecahan Masalah Karakter Bangsa," 2018.
- [7] R. Wijayanti, "Permainan tradisional sebagai media pengembangan kemampuan sosial anak," *Cakrawala Dini J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, 2018.
- [8] D. N. L. Laksana, E. Y. Awe, K. A. Sugiani, E. Ita, N. R. Rawa, and M. D. Noge, *Desain pembelajaran berbasis budaya*. Penerbit NEM, 2021.
- [9] S. Paling *et al.*, *Media Pembelajaran Digital*. TOHAR MEDIA, 2024.
- [10] Y. Yunarti, "Pendidikan kearah pembentukan karakter," *Tarb. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 11, no. 02, pp. 262–278, 2017.